

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MULIA PADA GENERASI MUDA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 GEDUNG MENENG)

¹ Angger Kurniawan, ² Jaenullah, ³ Siti Roudlotul Jannah

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: anggerkurniawan@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping noble character in students at SMA Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang, Lampung. Religious education in schools plays an essential role in shaping students' religious character, involving the integration of religious values into everyday life. The study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through direct observation and interviews with PAI teachers, students, and other related parties. The results show that the role of PAI teachers at SMA N 1 Gedung Meneng is significant in shaping students' character. Teachers not only serve as educators but also as motivators, facilitators, mentors, and sources of inspiration. The habituation of religious values such as congregational prayer, reading the Qur'an, and social activities such as charity and donations has successfully created an environment that supports the development of students' religious character. In addition, the guidance provided by teachers through motivation and the habituation of positive attitudes, such as respecting parents and teachers, also plays a significant role in shaping students with noble morals and religious devotion. This study shows that the continuous application of religious education is effective in shaping students with strong character who are ready to contribute to society.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Religious Education, Noble Character, Young Generation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter mulia pada siswa di SMA Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang Lampung. Pendidikan agama di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa, dengan melibatkan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru PAI, siswa, dan pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pemberi inspirasi. Pembiasaan nilai-nilai agama seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti infaq dan sedekah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, pembimbingan yang diberikan guru melalui motivasi dan pembiasaan sikap positif, seperti menghormati orang tua dan guru, juga berperan besar dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur dan taat beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama yang berkelanjutan efektif dalam membentuk siswa yang memiliki karakter kuat dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Mulia, Generasi Muda

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk religiusitas seseorang, terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama di sekolah bukan hanya sekadar pemberian materi ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman keagamaan yang diterima siswa di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan tindakan mereka dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang mulia sejak dini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh elemen komunitas, termasuk guru, pimpinan sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah berfungsi sebagai lembaga yang mentransfer nilai-nilai agama yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadits, yang menjadi dasar dalam membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan agama Islam, sekolah berperan penting dalam memperkuat akhlak siswa, membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2020).

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal keimanan dan ketaqwaan, serta untuk membentuk watak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang efektif akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Hasan, 2019).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah, terutama terkait dengan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan perilaku siswa di luar sekolah. Gejala kemerosotan moral yang melanda sebagian generasi muda, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga perilaku kekerasan, menunjukkan adanya celah dalam pendidikan agama yang diterima di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran yang lebih besar dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks ritual ibadah semata (Kholifah, 2018).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga bertanggung jawab dalam membina akhlak dan kepribadian siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah Darajat, guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kualitas guru PAI menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah (Darajat, 2021).

Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak hanya terwujud dalam teori atau hafalan ajaran agama, tetapi lebih penting lagi dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan agama adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas dalam keseharian siswa, baik dalam perilaku sosial maupun hubungan interpersonal. Di SMA Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang Lampung, meskipun sekolah ini bukan sekolah berbasis agama, suasana keagamaan yang terjaga dengan baik menunjukkan bahwa guru PAI di sana berhasil memainkan peranannya dengan efektif. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterima tidak hanya terbatas pada teori semata, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat SMA Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang Lampung adalah sekolah negeri yang tidak memiliki latar belakang agama yang kuat seperti sekolah berbasis agama atau madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan

Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, dan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter yang diajarkan tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Hal ini menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah pendidikan agama yang diberikan di sekolah tersebut mampu membentuk karakter mulia, tidak hanya pada saat kegiatan keagamaan formal, tetapi juga dalam perilaku sosial siswa di luar kelas (Kholifah, 2018).

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mulia pada siswa di SMA Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah, serta wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak terkait lainnya. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang bagaimana guru PAI membina karakter siswa melalui kegiatan pendidikan agama dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari siswa di luar kegiatan formal. Penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah terhadap pengembangan karakter siswa dalam kehidupan sosial mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembinaan karakter siswa.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam data yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pendidikan agama. Peneliti akan mengorganisir dan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga akan menilai sejauh mana guru PAI dapat menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa, serta apakah metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian ini juga akan menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama di sekolah negeri, yang sering kali menghadapi tantangan sosial dan budaya yang beragam (Suryani, 2020; Hasan, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter Mulia Siswa di SMA N 1 Gedung Meneng

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai karakter mulia yang ada di SMA N 1 Gedung Meneng, dengan fokus pada tiga karakter utama: religius, disiplin, dan toleransi. Karakter religius terlihat jelas pada sikap dan perilaku siswa yang konsisten menjalankan ibadah agama mereka, seperti salat berjamaah, doa sebelum dan setelah pembelajaran, serta melaksanakan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Hal ini mencerminkan adanya pembentukan karakter religius yang baik, di mana siswa tidak hanya memenuhi kewajiban agama mereka, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan kebersihan dan saling membantu antar teman. Pembiasaan nilai-nilai religius ini menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian di sekolah, yang menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama (Darajat, 2018).

Karakter disiplin di SMA N 1 Gedung Meneng diperkenalkan melalui kebijakan yang bersifat "top-down" dari pimpinan sekolah. Penerapan disiplin dilaksanakan dengan cara internalisasi nilai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pembiasaan

dan keteladanan, di mana guru dan staf sekolah menjadi role model bagi siswa. Praktik kedisiplinan ini sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti ketika mereka melaksanakan salat dhuha bersama sebelum istirahat, serta salat dhuhur berjamaah dengan pengawasan dari guru dan kepala sekolah. Disiplin juga tercermin dalam kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran dan menjalankan tugas dengan tepat waktu. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah ini sudah terinternalisasi dengan baik dalam setiap aspek kehidupan mereka (Azis, 2021).

Sementara itu, karakter toleransi juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara siswa diterapkan melalui program-program yang mengakomodir berbagai perbedaan agama, suku, dan budaya. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter toleransi ini adalah dengan menyelenggarakan literasi agama yang tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi siswa Muslim, tetapi juga kitab suci lain bagi siswa non-Muslim. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan memahami antar sesama siswa, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Pembelajaran tentang toleransi ini juga dilakukan melalui diskusi dan pendekatan personal, di mana siswa diajak untuk berbicara terbuka tentang perbedaan dan bagaimana cara menghargai orang lain tanpa memandang perbedaan tersebut (Bustan, 2017).

Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi di SMA N 1 Gedung Meneng tidak hanya melibatkan guru PAI, tetapi juga seluruh warga sekolah. Setiap guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter toleransi siswa, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan guru lain turut serta dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kurikulum yang ada, sementara guru PAI fokus pada pembinaan akhlak dan pemahaman agama yang moderat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi Rohis turut berperan dalam memperkuat pendidikan karakter ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam berinteraksi dengan teman seagama dan non-agama. Semua ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter toleransi dilakukan secara terpadu dan melibatkan semua pihak (Nugroho, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Gedung Meneng berjalan dengan baik dan berhasil membentuk tiga karakter utama, yaitu religius, disiplin, dan toleransi. Meskipun terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang holistik, namun peran aktif guru, pimpinan sekolah, serta seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa sangat mendukung proses ini. Keberhasilan ini menjadi contoh penting bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter mulia yang bisa bermanfaat bagi masyarakat (Darajat, 2018; Azis, 2021).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mulia Pada Generasi Muda di SMA N 1 Gedung Meneng

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia siswa di SMA N 1 Gedung Meneng. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, yang mencakup karakter religius, disiplin, dan sopan santun. Karakter-karakter ini diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menanamkan prinsip-prinsip kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai religius melalui materi *Birrul Walidain*, misalnya, terbukti efektif dalam membantu

siswa untuk lebih menghargai jasa orang tua dan guru serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kehidupan mereka.

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, disiplin, dan wibawa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang mendukung pengembangan karakter siswa. Metode ceramah dan diskusi merupakan cara yang umum digunakan untuk menyampaikan materi ajaran agama, di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk aktif berpikir dan berdiskusi mengenai nilai-nilai yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi *Birrul Walidain* yang diajarkan oleh guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng memberikan dampak positif dalam membentuk sikap hormat dan cinta terhadap orang tua serta guru. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi anak yang saleh dan dapat menghargai jasa-jasa orang tua serta guru sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran siswa. Salah satu fasilitas yang disediakan sekolah adalah akses internet melalui Wi-Fi gratis, yang memungkinkan siswa untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Guru juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti menggunakan media digital dalam penyampaian materi atau memberikan tugas yang memanfaatkan sumber daya internet. Namun, meskipun teknologi mendukung pembelajaran, penggunaan ponsel tetap dibatasi di luar jam pelajaran, sehingga siswa lebih fokus pada proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Peran guru sebagai motivator juga tidak kalah penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang membutuhkan dorongan motivasi untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng berperan dalam membangkitkan semangat siswa melalui berbagai cara, salah satunya dengan menayangkan film atau kisah yang dapat menumbuhkan rasa sosial dan keagamaan dalam diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan penuh inspirasi menjadi salah satu cara guru untuk mengatasi rasa malas belajar yang sering muncul pada siswa. Selain itu, guru juga memberikan nasihat-nasihat terkait pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yang membantu siswa untuk lebih menyadari manfaat dari kegiatan tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain menjadi motivator, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan prestasi dan cita-cita masing-masing. Pembimbingan ini dilakukan melalui nasihat dan kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik. Ketika ada siswa yang melanggar aturan, guru memberikan nasihat yang mendidik dan, jika perlu, hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku mereka. Salah satu contoh pembimbingan adalah dengan menambahkan waktu untuk kegiatan mengaji setelah jam pelajaran, yang sekaligus memperdalam pengetahuan siswa tentang ajaran agama. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, praktek zakat, dan lainnya, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan sebagai pemberi inspirasi bagi siswa, yang dapat menumbuhkan ide-ide dan gagasan baru yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Sikap pribadi yang baik dan perilaku yang terpuji dari guru menjadi teladan bagi siswa. Guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng selalu menunjukkan sikap yang mulia dan menanamkan nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh bagi siswa, seperti kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan infaq dan sedekah. Dengan memberikan inspirasi melalui tindakan nyata, guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak langkah

mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbagi dengan sesama, sangat mendukung proses pembentukan karakter siswa yang mulia.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembiasaan, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan menjadi bagian dari rutinitas siswa, yang akhirnya membentuk karakter yang kokoh. Guru secara konsisten memberikan contoh-contoh terbaik tentang akhlak dan perilaku yang dicontohkan oleh para ulama dan guru agama yang mereka kenal. Pembiasaan ini mencakup kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter religius. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup mereka yang sehari-hari.

Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mulia siswa di SMA N 1 Gedung Meneng sangatlah penting. Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pemberi inspirasi yang mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat pada siswa. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembiasaan, guru berhasil mengembangkan karakter religius, disiplin, dan sopan santun pada siswa. Melalui upaya ini, diharapkan generasi muda yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gedung Meneng sangat signifikan dalam membentuk karakter mulia pada siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan pemberi inspirasi. Melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti infaq dan sedekah, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter religius, disiplin, dan sopan santun pada siswa. Kegiatan tersebut, yang dilaksanakan secara rutin, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang luhur.

Selain itu, peran guru sebagai motivator dan pembimbing sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mengembangkan diri, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Pembiasaan perilaku baik, seperti menghormati orang tua dan guru, serta membentuk sikap empati dan simpati terhadap sesama, telah menciptakan generasi muda yang lebih berbudi pekerti luhur dan taat kepada ajaran agama. Dengan adanya pengawasan dan pengajaran yang berkelanjutan, guru PAI di SMA N 1 Gedung Meneng berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiyah. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Muhammad. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kholifah, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Perilaku Generasi Muda*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi.

- Suryani, Nur. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Menjawab Tantangan Pendidikan Karakter*. Malang: UMM Press.
- Abdullah, M. Amin. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azis, Muhamad. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.
- Bustan, Ismail. (2017). *Guru dan Pembentukan Karakter Bangsa: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, R. S. (2020). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa: Sebuah Refleksi Pendidikan Nasional*. Surabaya: Al-Ikhlas Press.
- Rahardjo, Taufiq. (2019). *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Azis, Muhamad. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.
- Bustan, Ismail. (2017). *Guru dan Pembentukan Karakter Bangsa: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiyah. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, R. S. (2020). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa: Sebuah Refleksi Pendidikan Nasional*. Surabaya: Al-Ikhlas Press.
- Azis, Muhamad. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.
- Darajat, Zakiyah. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur, M. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, R. S. (2020). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa: Sebuah Refleksi Pendidikan Nasional*. Surabaya: Al-Ikhlas Press.
- Sari, N. (2019). *Guru sebagai Pembentuk Karakter Mulia dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.